

Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B di RA Ibnu Khaldun Pedekik Bengkalis

Desi Arpa ✉ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis
Maghfiroh, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

✉ desarniarva@gmail.com

Abstract: The cognitive development of group B children at RA Ibnu Khaldun Pedekik in capturing the learning activities content has not developed optimally and still needs improvement. This is descriptive quantitative study aims to determine the effect of the question and answer method on children's cognitive development. Data were collected using observation techniques, questionnaires, and documentation. The subjects of this study were 58 children and 8 teachers at RA Ibnu Khaldun Pedekik who were taken using a total sampling technique. The findings show that the cognitive development of children in RA Ibnu Khaldun Pedekik is increasing very well (93.07%). The results of the paired sample t-test showed a significant influence between the question and answer method on the cognitive development of group B children in RA Ibnu Khaldun Pedekik.

Keywords: question and answer method, children's cognitive development

Abstrak: Perkembangan kognitif anak kelompok B di RA Ibnu Khaldun Pedekik dalam menangkap isi kegiatan pembelajaran belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan peningkatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pengaruh metode tanya jawab terhadap perkembangan kognitif anak. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 58 anak dan 8 orang guru di RA Ibnu Khaldun Pedekik yang diambil dengan teknik total *sampling*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak di RA Ibnu Khaldun Pedekik berkembang sangat baik (93,07%). Hasil uji paired sampel t-test menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode tanya jawab terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B di RA Ibnu Khaldun Pedekik.

Kata kunci: metode tanya jawab, perkembangan kognitif anak

Received: 2021-02-15

Approved: 2021-03-08

Published: 2021-03-10

Citation: Arpa, Desi, and Maghfiroh Maghfiroh. "Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B di RA Ibnu Khaldun Pedekik Bengkalis." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (March 10, 2021): 38-46.



Copyright ©2021 Desi Arpa, Maghfiroh.

Published by Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (CC BY NC SA) <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Kualitas perkembangan anak di masa depan sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Diketahui bahwa 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak.¹ Perkembangan kognitif merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini.² Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini diketahui bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, pengembangan kognitif anak usia dini secara lebih spesifik adalah terkait kemampuan belajar dan memecahkan masalah, berfikir logis, serta berfikir simbolik.³ Kemampuan anak dalam mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan masalah dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa sebagian anak di RA Ibnu Khaldun Pedekik Bengkalis belum mampu menangkap dan memahami kegiatan pembelajaran yang sudah disediakan, mudah bosan dan tidak mau mendengarkan penjelasan yang disampaikan gurunya. Sebagian besar anak belum mampu mengungkapkan ide, menggunakan kalimat atau pertanyaan sederhana. Hanya sebagian kecil anak yang dapat menangkap dan mengulang kembali kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Terbukti dalam proses kegiatan belajar, ketika anak diminta menceritakan kembali kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema yang sudah dijelaskan hanya sebagian anak saja yang dapat menjawab pertanyaan dari gurunya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain adalah faktor *hereditas* atau keturunan, lingkungan, kematangan, pembentukan, minat dan bakat, serta faktor kebebasan.⁴ Walaupun beberapa aliran berbeda berpendapat tentang sumber dan proses pertumbuhan kecerdasan pada anak,⁵ namun kondisi ini tetap perlu mendapat perhatian serius dari seluruh pihak baik keluarga, masyarakat, maupun sekolah agar perkembangan kognitif anak usia dini dapat tumbuh secara optimal.⁶ Dari sisi guru, fakta ini harus dicarikan solusi agar proses dan tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat dicapai dengan maksimal, misalnya dengan mengimplementasikan media atau metode tertentu. Sebab dengan kemampuan berfikir ini anak dapat mengeksplorasi dirinya

¹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif AUD* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 11.

² Yantika Putri Anggerani, "Pengaruh Metode Discovery terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, 24.

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 125-127.

⁵ Khadijah, *Pengembangan Kognitif AUD*, 11.

⁶ Heleni Filtri and Al Khudri Sembiring, "Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Rumbai," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (April 2, 2018): 169-178.

sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada di sekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan.⁷

Metode adalah cara menyampaikan ilmu yang tepat sesuai dengan anak usia TK sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak didik.⁸ Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Metode berperan sebagai rambu-rambu atau “bagaimana memproses” pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Bahkan dapat dikatakan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Secara implementatif metode pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik, yaitu melaksanakan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan.⁹

Metode tanya jawab merupakan metode yang berguna untuk membangun pengetahuan anak melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehingga anak dapat menjawab dan membuat pertanyaan sesuai dengan informasi yang ingin diperolehnya. Di samping itu juga diharapkan anak mampu mengingat, memikirkan dan menganalisis suatu hal menjadi bahan pelajaran atau permainan yang dihadapinya. Untuk mencapai harapan tersebut guru perlu memperhatikan beberapa hal ketika mengajukan pertanyaan, seperti menggunakan rumus pertanyaan yang jelas (*clarity*), pertanyaan yang diajukan perlu disederhanakan (*simplicity*), menantang (*challenge*), dan khusus (*specificity*), serta menciptakan kondisi agar setiap anak berani mengajukan pertanyaan.¹⁰ Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar anak memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian mereka. Metode ini dapat digunakan sebagai apersepsi, selingan, dan evaluasi.¹¹ Metode ini dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberi rangsangan agar anak bisa aktif dalam setiap proses belajar baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah, sehingga diharapkan semangat belajar anak akan lebih meningkat.¹²

Agar pemakaian metode tanya jawab dapat mencapai hasil yang maksimal, maka guru harus menerapkannya dalam empat tahap, yaitu: 1) tahap persiapan tanya-jawab, langkah persiapan ini dimaksudkan agar guru selalu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada anak. Pertanyaan hendaknya dirumuskan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan karakter anak. Selain itu, guru juga sudah memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode tanya-jawab, 2) tahap awal tanya-jawab, pada awal pertemuan yang menggunakan metode tanya-jawab, guru diharapkan memberikan penjelasan atau pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru dapat melakukan dengan memberitahukan tujuan, langkah-langkah kegiatan, dan penjelasan garis besar isi pelajaran, 3) tahap pengembangan tanya jawab, apabila guru

⁷ Khadijah, *Pengembangan Kognitif AUD*, 34.

⁸ Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, 73.

⁹ Sifa S. Mukrimah and B Lena Nuryanti, *53 Metode Belajar Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), 45.

¹⁰ Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, 5.

¹¹ S. Mukrimah and Nuryanti, *53 Metode Belajar Pembelajaran Plus Aplikasinya*, 82.

¹² Firman Ashadi, “Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini di TK Kanzul Makarim Glenmore Banyuwangi,” *Education Journal : Journal Education Research and Development* 2, no. 2 (2018): 46–52.

telah memberikan pengarahan pada tahap awal tanya jawab, maka guru dapat mengembangkan metode tanya-jawab dengan menempuh berbagai variasi dalam mengajukan pertanyaan, dan yang terakhir adalah, 4) tahap akhir tanya jawab, pada tahap akhir pemakaian tanya jawab, guru bersama anak membuat ringkasan isi pelajaran yang telah disajikan selama tanya jawab. Kegiatan ini dimaksudkan untuk pemantapan sajian, dan sekaligus untuk memperoleh umpan balik dari anak.¹³ Metode tanya jawab ini juga dikaitkan kemampuan kognitif anak usia dini, Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* atau *knowing* yang artinya konsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental yang tampak dalam pemerolehan, organisasi atau penataan, dan penggunaan.¹⁴

Penggunaan metode tanya jawab diimplementasikan untuk merangsang agar perhatian anak terarah pada suatu bahan pelajaran yang sedang dibicarakan, mengarahkan proses berfikir dan pengamatan anak didik, meninjau atau melihat penguasaan anak didik terhadap materi/ bahan yang telah diajarkan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan materi berikutnya, dan melaksanakan ulangan, evaluasi dan memberikan selingan dalam ceramah.¹⁵ Beberapa kelebihan metode pembelajaran tanya jawab adalah anak didorong dan dilatih untuk berpikir secara teratur. Anak juga akan belajar bagaimana memecahkan masalah, sehingga tumbuh dan berkembang keberanian dan rasa keingintahuannya. Dengan memikirkan jawaban atas pertanyaan membuat anak belajar secara aktif selama proses pembelajaran dan lebih cepat berhasil dalam mempelajari materi baru. Setiap saat guru dapat mengontrol keikutsertaan anak selama pembelajaran dan juga dapat menghindari terjadinya keributan dalam kelas dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang menjadi biang keributan. Jika anak tidak dapat menjawab pertanyaan, guru mengganti pertanyaan dengan bobot yang lebih rendah.¹⁶

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di RA Ibnu Khaldun Pedekik, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis. Fokus utama penelitian ini adalah pengaruh metode tanya jawab terhadap perkembangan kognitif anak. Subyek penelitian berjumlah 58 anak dan 8 orang guru di. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Untuk analisa deskriptif digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase %

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

¹³ Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, 19.

¹⁴ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar AUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 44.

¹⁵ Khadijah, *Pengembangan Kognitif AUD*, 105.

¹⁶ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran* (Malang: PPG IPS dan PPM, 2016), 53.

Tabel 1. *Kriteria interpretasi skor atau keberhasilan*

No	Rentang Nilai (%)	Deskriptor
1	76 - 100	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	51 - 75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	26 - 50	Mulai Berkembang (MB)
4	0 - 25	Belum Berkembang (BB)

Sumber: Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan¹⁷

Sedangkan untuk menguji signifikan nilai hasil koefisien korelasi digunakan analisis t-test, dengan rumus:¹⁸

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Mengikuti fungsi t, dengan $df = n-2$

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Observasi Perkembangan AUD

Untuk mengukur perubahan yang terjadi terhadap perkembangan kognitif anak di RA Ibnu Khaldun Padekik maka dilaksanakan observasi awal perkembangan kognitif AUD dan kemudian dibandingkan dengan nilai hasil observasi setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode tanya jawab. Observasi awal dilaksanakan 3 kali dengan indikator observasi sebanyak 58 item. Berikut adalah rekapitulasi hasil nilai observasi awal tentang perkembangan kognitif AUD di RA Ibnu Khaldun Padekik.

Tabel 2 *Hasil nilai observasi awal perkembangan kognitif AUD di RA Ibnu Khaldun*

No	Rentang Nilai (%)	Frekuensi	Deskriptor
1	76 - 100	1	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	51 - 75	55	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	26 - 50	2	Mulai Berkembang (MB)
4	0 - 25	0	Belum Berkembang (BB)
Total		58	

Sumber: data olahan hasil observasi awal

Hasil 3 kali observasi awal perkembangan kognitif AUD tersebut menunjukkan nilai rata-rata pada interval persentase 51%-75%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kognitif AUD di RA Ibnu Khaldun Padekik sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Adapun hasil observasi akhir setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 27th ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 43.

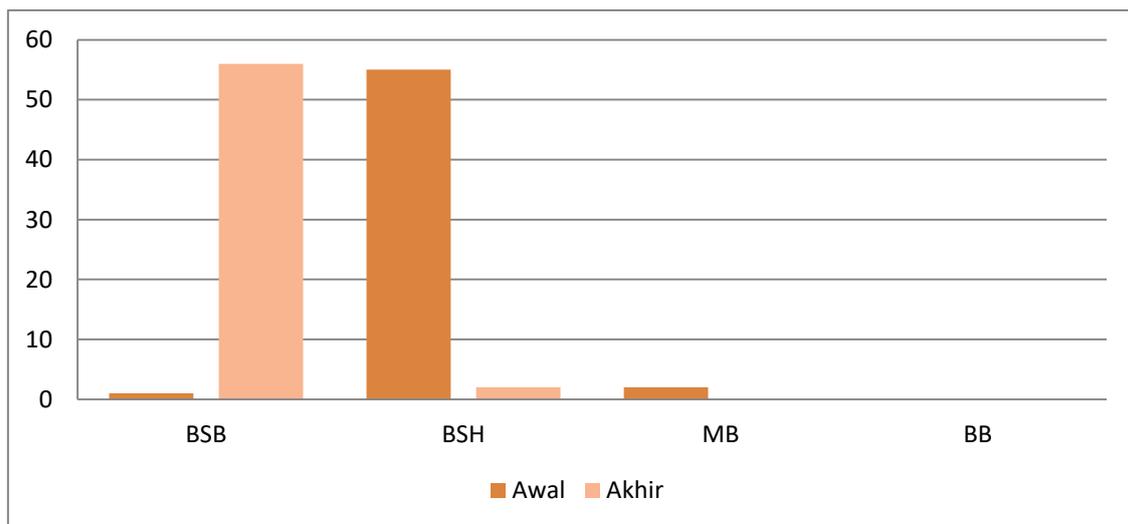
¹⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 230.

Tabel. 3 Hasil nilai observasi akhir perkembangan kognitif AUD di RA Ibnu Khaldun

No	Rentang Nilai (%)	Frekuensi	Deskriptor
1	76 - 100	56	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	51 - 75	2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	26 - 50	0	Mulai Berkembang (MB)
4	0 - 25	0	Belum Berkembang (BB)
Total		58	

Sumber: data olahan hasil observasi akhir

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab, kemudian perkembangan kognitif AUD di RA Ibnu Khaldun Padekik diobservasi lagi untuk mengetahui perkembangannya. Berdasarkan hasil observasi akhir tersebut diketahui bahwa perkembangan kognitif AUD meningkat dari rata-rata berada pada interval persentase 51%-75% menjadi 76%-100%. Hasil ini juga menunjukkan bahwa perkembangan kognitif AUD di RA Ibnu Khaldun Padekik Kecamatan Bengkalis setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode tanya jawab berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Untuk lebih jelas berikut disajikan grafik perbedaan perkembangan kognitif AUD di RA Ibnu Khaldun berdasarkan hasil observasi awal dan akhir.



Gambar 1. Grafik perkembangan kognitif anak di RA Ibnu Khaldun berdasarkan observasi awal dan akhir

Analisis Hasil Angket Pelaksanaan Pembelajaran

Angket implementasi metode tanya jawab dalam rangka mengembangkan kognitif anak di RA Ibnu Khaldun dibagikan kepada 8 orang guru untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan metode tersebut. Angket yang digunakan terdiri dari 27 item pernyataan yang merupakan indikator implementasi metode tanya jawab dalam proses pembelajaran. Angket dikembangkan menggunakan skala likert dengan opsi jawaban sangat sering, sering kadang-kadang, dan tidak pernah. Berikut adalah hasil angket dari 8 orang guru di RA Ibnu Khaldun Bengkalis:

Tabel 4. Rekapitulasi jawaban responden angket metode tanya jawab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor
1	Sangat Sering (4)	118	472
2	Sering (3)	81	243
3	Kadang-Kadang (2)	16	32
4	Tidak Pernah (1)	1	1
Total		216	748
Item Angket		27	
Responden		8	

Sumber: data olahan hasil angket

Dari rekapitulasi angket metode tanya jawab tersebut dapat diketahui angka persentasenya untuk alternatif jawaban sangat setuju (4) adalah 54,63%, alternatif jawaban sering (3) sebesar 37,50%, alternatif jawaban kadang-kadang (2) yaitu 7,37%, dan untuk alternatif jawaban tidak pernah (1) adalah 0,46%. Setelah diinterpretasikan menggunakan rumus persentase maka diperoleh skor implementasi metode tanya jawab untuk pengembangan kognitif anak di RA Ibnu Khaldun Padekik Kecamatan Bengkalis dikategorikan sangat baik dengan nilai persentase akhir sebesar 86,57%.

Uji t-Test

Selanjutnya untuk menentukan tingkat pengaruh penggunaan metode tanya jawab dalam mengembangkan kognitif anak maka skor angket yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan uji paired sampel t-test untuk mengetahui hasil pengaruh metode tanya jawab terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B di RA Ibnu Khaldun Padekik Kecamatan Bengkalis menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Berikut ini merupakan hasil dari uji paired sampel t-test menggunakan aplikasi SPSS Versi 24:

Tabel 5. Paired samples statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Observasi Awal	59.3397	58	6.62557	.86998
	Observasi Akhir	93.0724	58	7.94341	1.04302

Sumber: data hasil analisis SPSS versi 24

Pada output pertama ini diperlihatkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel atau data observasi awal dan akhir. Dimana *mean* dari observasi awal adalah 59,3397 dan observasi akhir adalah 93,0724 yang jumlah sampelnya adalah 58 anak.

Tabel 6. Paired samples correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Observasi Awal & Observasi Akhir	58	.576	.000

Sumber: data hasil analisis SPSS versi 24

Bagian kedua output ini adalah hasil korelasi antara kedua data observasi awal dan akhir. Tabel ini menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara observasi awal dan

observasi akhir. Jika signifikansi < dari 0,05 maka ada hubungan namun jika signifikansi > 0,05 maka observasi awal dan akhir tidak ada hubungan. Jika dilihat dari tabel observasi awal dan akhir di atas dapat disimpulkan adanya hubungan karena nilai signifikansi dari tabel di atas adalah 0,000 < dari 0,05.

Tabel 7. Paired samples test

Pair	Observasi	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Observasi Awal-Observasi Akhir	-33.73	6.81	.893	-35.52	-31.94	-37.74	57	.00

Sumber: data hasil analisis SPSS versi 24

Berdasarkan nilai hasil paired samples test tersebut dapat diketahui bahwa nilai t Hitung (37,744) > t Tabel (2,002) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode tanya jawab terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B di RA Ibnu Khaldun Pedekik Kecamatan Bengkalis. Nilai ini juga secara bersamaan membuktikan bahwa hipotesa nihil dalam penelitian ini ditolak dan hipotesa alternative diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis data yang ada maka simpulan penelitian ini adalah perkembangan kognitif anak kelompok B di RA Ibnu Khaldun mengalami peningkatan sebesar satu interval dari kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan hasil nilai perkembangan kognitif AUD sebesar 93,07%. Berdasarkan uji paired sample t diketahui bahwa metode tanya jawab berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B di RA Ibnu Khaldun Pedekik Kecamatan Bengkalis. Rekomendasi penelitian ini adalah, guru terus meningkatkan perkembangan kognitif AUD dalam proses kegiatan pembelajaran baik dengan menggunakan metode tanya jawab atau menggunakan metode dan strategi yang lain. Orang tua agar memberikan bimbingan, dukungan dan dorongan semangat dalam meningkatkan perkembangan kognitif AUD. Penelitian ini juga dapat dijadikan Kepada sebagai referensi penelitian dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi, Firman. "Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini di TK Kanzul Makarim Glenmore Banyuwangi." *Education Journal: Journal Education Research and Development* 2, no. 2 (2018): 46–52.
- Filtri, Heleni, and Al Khudri Sembiring. "Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Rumbai." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (April 2, 2018): 169–178.
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif AUD*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B di RA Ibnu Khaldun Pedekik Bengkalis

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014.

Mulyani, Novi. *Perkembangan Dasar AUD*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.

Nurani Sujiono, Yuliani. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.

Putri Anggerani, Yantika. "Pengaruh Metode Discovery terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Rianto, Milan. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: PPG IPS dan PPM, 2016.

S. Mukrimah, Sifa, and B Lena Nuryanti. *53 Metode Belajar Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Bumi Siliwangi, 2014.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. 27th ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.

Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.